



PENGEMBANGAN UKM MELALUI PENDAMPINGAN LAPORAN KEUANGAN DAN TEKNOLOGI PENERING KERUPUK DI KLATEN, JAWA TENGAH

Suratna¹, Tri Wibawa²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Email: ¹ suratna@upnyk.ac.id; ² Tri_wibawa@upnyk.ac.id

Abstract

Partner in this Community Service Program is “Sarana Jaya” which is one of the crackers producers in the Prawatan area, Klaten. The problems faced by partner are the quality and quantity of production, especially during the rainy season. “Sarana Jaya” does not yet have cracker drying technology so that it affects production performance. Another problem faced is financial management that has not been orderly. The service team helps partners with the transfer of cracker drying technology and helps with simple financial management. The result achieved is that the quality of crackers is getting better and the quantity is maintained in the rainy season. “Sarana Jaya” has also implemented simple bookkeeping so that cash flows are well recorded. The service team also assists SME in product labeling and P-IRT management.

Keywords: *product quality and quantity, SME, label, P-IRT*

Abstrak

Mitra pada Program Pengabdian Masyarakat ini adalah UKM “Sarana Jaya” yang merupakan salah satu produsen kerupuk di wilayah Prawatan, Klaten. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kualitas dan kuantitas produksi, terutama pada musim penghujan. “Sarana Jaya” belum memiliki teknologi pengeringan kerupuk sehingga mempengaruhi kinerja produksi. Permasalahan lain yang dihadapi adalah pengelolaan keuangan yang belum tertib. Tim pengabdian membantu mitra dengan alih teknologi pengeringan kerupuk dan membantu pengelolaan keuangan sederhana. Hasil yang dicapai adalah kualitas kerupuk yang semakin baik dan kuantitas terjaga pada musim penghujan. “Sarana Jaya” juga telah menerapkan pembukuan sederhana sehingga cash flow terekam dengan baik. Tim pengabdian juga membantu UKM dalam pelabelan produk dan pengurusan P-IRT.

Kata Kunci: kualitas dan kuantitas produk, UKM, label, PIRT

PENDAHULUAN

Wilayah Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah merupakan sentra industri makanan olahan terkenal dengan produk makanan olahan kering. Luas wilayah Kecamatan Jogonalan 26,70 Km² memiliki lebih dari 100 UKM yang memproduksi berbagai makanan kering di wilayah ini sehingga banyak pengepul yang mengambil produk makanan olahan ini untuk dijual di wilayah lain. Desa Prawatan, adalah salah satu bagian dari wilayah kecamatan Jogonalan yang berdirinya UKM-UKM yang menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pengembangan sektor ekonomi, secara kewilayahan berpusat pada kawasan perdesaan dengan menyediakan tempat untuk kawasan industri. Hal ini dikarenakan wilayah perdesaan merupakan basis produksi dan tenaga kerja. Wilayah perdesaan menyediakan lahan bagi kegiatan ekonomi dan pertanian sebagian besar para penduduk berada di perdesaan.

Desa Prawatan merupakan salah satu desa di Kecamatan Jogonalan Kabupten Klaten yang memiliki potensi ekonomi pertanian yang tinggi. Lahan subur dengan kondisi lahan yang luas, dan sebagian besar masyarakat desa ini menggantungkan mata pencaharian dari sektor industri dan pertanian.

Kondisi lahan desa yang subur memungkinkan banyak tanaman perkebunan berkembang dengan baik, seperti sukun, pisang, talas, dimana hasil panen dapat dijual secara langsung sebagai sumber penghasilan. Selain itu, juga memberikan potensi bagi pengolahan produk pasca panen sebagai sumber bahan baku untuk produksi makanan olahan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi sehingga dapat meingkatkan pendapatan keluarga. Selanjutnya, dengan ketersediaan lahan perkebunan, dapat mendorong petani untuk mengembangkan tanaman lain yang bisa bermanfaat sebagai tanaman unggulan, selain tanaman yang sudah ada.

Sebagian besar, usaha mereka dilakukan secara turun temurun sehingga pengelolaannya juga masih sederhana. Demikian juga dengan alat-alat yang mereka gunakan rata-rata masih manual sehingga standarisasi produk kurang terjaga dan kapasitas produksi tidak dapat ditingkatkan. Kebutuhan ekonomi



keluarga yang semakin meningkat, menyadarkan pengusaha kecil untuk meningkatkan usahanya.

UKM “Sarana Jaya” merupakan salah satu produsen kerupuk yang telah berdiri sejak tahun 1980 di wilayah Prawatan dimiliki oleh Bapak Saronodengan nama produk “dua putri”. “Sarana Jaya” dipilih sebagai mitra PbM ini karena memiliki jumlah tenaga kerja paling banyak dibandingkan UKM yang lain. Pada kondisi normal, 20 orang bekerja pada UKM ini. **Permasalahan pertama yang dihadapi** “Sarana Jaya” adalah tidak stabilnya jumlah produksi, terutama pada musim penghujan. Pada musim penghujan kerupuk mentah tidak dapat dijemur di terik matahari sehingga kualitas produknya menurun serta jumlah produksinya juga menurun hingga tinggal sekitar 30%. Pada kondisi tersebut jumlah tenaga kerja yang terserap juga berkurang. Pada musim penghujan jumlah tenaga kerja sekitar 7 orang sehingga harus merumahkan sebagian karyawan.

Permasalahan kedua, “Sarana Jaya” belum mempraktekkan laporan keuangan sederhana. Pemilahan antara keuangan usaha dengan keuangan keluarga juga belum dilakukan. Hal ini menyebabkan seringnya perusahaan mengalami kesulitan finansial karena perencanaan yang kurang tepat. Dana pinjaman bank untuk pengembangan usaha juga kurang maksimal penggunaannya sehingga justru menyebabkan perusahaan semakin mengalami kesulitan finansial.

Permasalahan mitra PbM memerlukan uluran pemikiran dari pihak-pihak pemangku kepentingan, termasuk UPN “Veteran” Yogyakarta sebagai kampus bela negara. Dukungan teknologi tepat guna diperlukan oleh mitra, disamping pelatihan dan pendampingan keuangan sehingga mitra PbM semakin berkembang. Program PbM yang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas bagi UKM melalui penerapan teknologi tepat guna dan pendampingan bisnis.

UKM ini memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan usahanya dengan maksud meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar. Dan siap untuk mengimplementasikan TTG yang ditransfer oleh pengusul maupun menerapkan pembukuan keuangan sederhana yang baik sehingga semakin maju. Mitra PbM juga sanggup untuk mengajak UKM lain di sekitarnya yang telah

bergabung dalam paguyuban produsen makanan olahan untuk mengembangkan usaha.

Komitmen Pemerintah Desa Prawatan juga ditunjukkan dengan menyediakan sarana penjualan di kios desa sehingga UKM dapat memasarkan produknya. Jalinan kerja sama antara UPN “Veteran” Yogyakarta dengan Desa Prawatan telah dilakukan, antara lain dengan magang mahasiswa di sentra UKM dan penyuluhan usaha. Oleh karena itu, program PbM ini merupakan kelanjutan dari program-program sebelumnya sehingga diharapkan dapat semakin bermanfaat.

Permasalahan Mitra

Hasil wawancara dengan Bapak Saroni selaku pemilik usaha “Sarana Jaya” menyatakan bahwa produksi makanan olahan kerupuk masih terkendala kualitas produk, kuantitas produk, dan pengelolaan keuangan. Sebenarnya “Sarana Jaya” sudah memiliki banyak reseller sehingga tidak kesulitan dalam pemasaran. Namun demikian pada musim hujan perusahaan tidak mampu melayani karena keterbatasan teknologi pengering bahan krupuk. Perusahaan pernah membeli oven dari toko namun ternyata tidak dapat digunakan sehingga memerlukan teknologi yang lebih spesifik.

Selain itu juga kemampuan mengelola keuangan juga masih terbatas sehingga kesulitan untuk akses pinjaman ke bank. Selama ini perusahaan hanya meminjam dari paguyuban atau rentenir yang cukup menjerat. Laporan keuangan sederhana juga belum tersedia sehingga perusahaan kesulitan dalam perencanaan finansial.

Berdasarkan informasi di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra. Permasalahan ditemukan dari beberapa hal yang dirasakan menghambat pengembangan usaha atau bahkan mengancam kelangsungan usaha. Permasalahan yang diidentifikasi kemudian disusun berdasarkan skala prioritas penanganannya. Berikut permasalahan menurut skala prioritas.



No.	Permasalahan
1.	Kualitas produk makanan olahan masih belum terjamin. Pada musim penghujan kualitas kerupuk menurun: <ul style="list-style-type: none">- Belum menetapkan standar produksi.- Peralatan sederhana sehingga kualitas tidak standar- Belum menerapkan teknologi pengering untuk kerupuk/rambak- Kemasan kurang menarik
2.	Jumlah produksi menurun di musim penghujan Belum menerapkan TTG pengering untuk kerupuk/rambak yang ideal
3.	Kemampuan manajemen keuangan masih terbatas <ul style="list-style-type: none">- Belum memiliki laporan keuangan sederhana- Perencanaan keuangan tidak ada- Masih bekerja sama dengan rentenir

Solusi

Berdasarkan uraian di atas dan hasil diskusi mendalam dengan mitra dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan ditemukan dari beberapa hal yang dirasakan menghambat pengembangan usaha. Permasalahan yang diidentifikasi kemudian disusun berdasarkan skala prioritas penanganannya dan telah disepakati bersama. Permasalahan yang diselesaikan dalam kegiatan PbM ini dan telah disepakati bersama adalah sebagai berikut:

1. Kualitas produk makanan olahan masih belum terjamin. Pada musim penghujan kualitas kerupuk menurun,
Penerapan TTG berupa alat pengering kerupuk mentah yang ideal sebelum digoreng
Peralatan kemasan
2. Jumlah produksi menurun di musim penghujan
Penerapan TTG berupa alat pengering kerupuk mentah yang ideal sebelum digoreng
3. Kemampuan manajemen keuangan masih terbatas
Perlu meningkatkan kemampuan mengelola keuangan secara semi profesional dengan akuntansi sederhana

Perlu meningkatkan kemampuan mengajukan modal usaha non rentenir

METODE DAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode yang dapat mendorong kelompok masyarakat yang menjadi mitra dapat bersama-sama dengan tim Pengabdian Masyarakat untuk melaksanakan program yang telah disusun sebelumnya.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mengadaptasi pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*), suatu pendekatan dalam metode penelitian aksi yang dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, (Hidayana, 2019) dan PRA dipandang sebagai metode yang paling cocok dan sesuai untuk mengidentifikasi situasi yang ada di masyarakat (Mustanir, dkk, 2019).

Dalam hal ini, UKM yang menjadi mitra bersama tim Pengabdian Masyarakat pada tahap awal melakukan diskusi untuk melakukan identifikasi kebutuhan wanita tani untuk selanjutnya menyusun solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Selanjutnya, solusi tersebut diarahkan pada upaya penguatan kapasitas, suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu komunitas) baik sendiri atau dengan bantuan orang lain) untuk meningkatkan atau membangun komitmen, sumber daya dan ketrampilan kolektifnya sendiri (Craig, 2007).

Adapun upaya penguatan kapasitas ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan antara lain: 1) Penumbuhan kesadaran dan wawasan terkait upaya pengolahan hasil produksi yang berkualitas; 2) Peningkatan kapasitas dalam pengolahan hasil produksi, melalui pelatihan pengolahan hasil produksi rambak dan fasilitasi pengadaan peralatan produksi pengolahan berupa alat pengering (oven) rambak 3) Peningkatan kemampuan dalam pengelolaan usaha produk olahan rambak, yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu pendampingan dalam pembuatan desain kemasan produk dan pemerolehan ijin distribusi (PIRT) bagi produk olahan makanan ringan, berikutnya adalah pelatihan manajemen



pengelolaan usaha dalam rangka meningkatkan kapasitas dalam aspek pengelolaan usaha berbasis produk olahan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan sasaran pada UKM Saran Jaya Desa Prawtan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dari bulan Juli – Oktober 2021 dengan jumlah peserta 20 orang anggota anggota Kelompok UKM yang berada di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Persiapan Kegiatan

Sebagai tahap awal tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan dengan mengurus perijinan kegiatan sekaligus melakukan silaturahmi kepada Kepala Desa Prawatan. Dalam kesempatan tersebut Bapak Ali Rukminto selaku Kepala Desa menyampaikan apresiasi atas kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Prawatan dengan harapan bahwa pengabdian ini dapat meningkatkan kemampuan UKM dalam melakukan produksi pangan olahan. Selanjutnya tim Pengabdian Masyarakat bergerak melakukan kunjungan kepada UKM Sarana Jaya yang berada di Dukuh Lusah Desa Prawatan yang diterima langsung oleh Bapak Sarana Jaya selaku pemilik dan juga sebagai Ketua kelompok UKM. Selain melakukan silaturahmi, tim juga memberikan gambaran ringkas mengenai teknik pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dan memohon bantuan kepada UKM untuk dapat melakukan koordinasi dengan para anggota UKM agar dapat berpartisipasi dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

2. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dibantu oleh pendamping lapangan untuk menyampaikan informasi tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada UKM dan anggota UKM di Desa Prawatan.



Gambar.1. Sosialisasi Kegiatan

Hal ini dimaksudkan agar Kelompok UKM dan anggota masyarakat mendapatkan pemahaman tentang ruang lingkup dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan di Rumah bapak Sarono sekaligus sebagai tempat Sekretariat Kelompok UKM di Dukuh Lusah Desa Prawatan. Dengan sosialisasi ini diharapkan baik mitra, aparatur pemerintah maupun masyarakat mendapatkan informasi yang memadai tentang penyelenggaraan pengabdian masyarakat di Desa Prawatan.

3. Pelatihan Kualitas Produk

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa dan motivasi berwirausaha diantara anggota Kelompok UKM. Hal ini merupakan tindak lanjut dari hasil observasi dan disukusi tim pengabdian masyarakat dengan Kelompok UKM yang menemukan permasalahan bahwa UKM Kualitas produk makanan olahan masih belum terjamin. Pada musim penghujan kualitas kerupuk menurun. Materi pelatihan Kualitas produk menekankan pada aspek pemberian Kualitas produk yang dihasilkan. Kepada anggota UKM untuk terus mengembangkan wawasan, tidak puas dengan kondisi yang ada serta jeli dalam menemukan peluang dan mengambil inisiatif untuk melakukan hal-hal baru kegiatan yang memiliki nilai tambah di bidang ekonomi dalam melayani pemangku kepentingan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di wilayah Desa Prawatan. Hasil dari kegiatan ini adalah para anggota UKM memiliki semangat dan motivasi untuk melakukan pengembangan usaha melalui pengolahan atas hasil kualitas produk yang baik.



4. Pelatihan Manajemen Usaha

Pelatihan manajemen usaha ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan UKM dalam hal pengelolaan usaha yang meliputi aspek pengorganisasian dan manajemen usaha yang meliputi aspek produksi, keuangan dan pemasaran serta pengembangan usaha melalui penyusunan perencanaan bisnis (*business plan*). Hasil dari kegiatan ini, adalah terdapatnya wawasan dan pengetahuan para anggota UKM tentang manajemen organisasi usaha yang meliputi aspek organisasi dan sumberdaya manusia (khususnya tentang struktur organisasi, pembagian kerja dan aspek legalitas dan perijinan usaha), produksi (khususnya tentang kualitas produk dan proses produksi), pemasaran (khususnya aspek promosi dan pendistribusian produk) dan keuangan (khususnya aspek pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan). Di samping itu juga mampu menyusun perencanaan bisnis sederhana.

5. Sosialisasi tentang Perijinan Distribusi Produk (PIRT)

Produk pangan skala rumah tangga yang beredar di masyarakat perlu mendapatkan legalitas terkait keamanan dan kelayakan jaminan konsumsi dari Pemerintah. Salah satu bentuk perijinan tersebut adalah sertifikat PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) yang diterbitkan melalui Badan Pengawas yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat.

Isu keamanan pangan ini menjadi penting, mengingat selain akan memastikan bahwa pangan yang tersedia di masyarakat dalam kondisi layak konsumsi (memenuhi standar keamanan dan kualitas makanan), juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen sehingga pada gilirannya akan memberikan kesempatan bagi produsen untuk memperluas pasar yang lebih luas dan meningkatkan omzet penjualan produk hasil produksinya. Di sisi lain, Hermanu (2016) menjelaskan bahwa di sisi produsen menghadapi kendala dalam membangun kesadaran mengenai keamanan pangan adalah 1) masih terbatasnya pengetahuan yang memadai tentang standar keamanan pangan sesuai perundangan yang berlaku, 2) adanya persepsi subyektif diantara produsen pangan tentang keamanan pangan berdasarkan pemahaman sederhana bahwa selama ini usaha mereka berjalan

aman-aman saja dan tidak adanya komplain terkait keamanan dan kualitas produk mereka.

Inisiasi untuk melakukan Sosialisasi tentang legalitas produk layak edar bagi hasil produksi pangan berupa PIRT menjadi penting untuk dilakukan dalam Pengabdian Masyarakat ini dikarenakan kewenangan Pemerintah (Dinas Kesehatan) dalam mengeluarkan PIRT adalah bersifat pasif, dimana pemberian ijin edar produk PIRT dilakukan kepada produsen yang melakukan pengajuan atas kehendak sendiri.

Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan di Sekretariat UKM yang dihadiri oleh para anggota UKM, dengan materi tentang Standar Kemanan Pangan sesuai Perundangan yang berlaku dan tata cara pengajuan ijin edar PIRT pada Dinkes Kabupaten Klaten. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terdapatnya kesadaran diantara para anggota UKM mengenai aspek penting dari keamanan pangan dan aspek legalitas ijin edar produk pangan olahan, yang selanjutnya dilakukan persiapan untuk melakukan pengurusan PIRT.

6. Pendampingan pengurusan PIRT

Kegiatan ini merupakan tidak lanjut kegiatan sosialisasi PIRT, dalam hal ini Tim Pengabdian Masyarakat mendampingi UKM Sarana Jaya dalam mempersiapkan dan melengkapi dokumen yang diperlukan dalam proses pengajuan ijin PIRT. Selanjutnya tim melakukan pemantauan atas perkembangan pengajuan PIRT pada Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya ijin PIRT atas produk pangan olahan makanan ringan dari SaranaJaya dengan nomor PIRT-20633100130467-26 untuk produk rambak. Dengan diperolehnya PIRT ini, maka akan memberikan jaminan legal atas keamanan produk dan peredaran produk sampai dengan tingkat nasional, sekaligus memberikan kesempatan bagi UKM untuk dapat memperluas distribusi produk pada pasar yang lebih luas.

7. Fasilitasi Pengadaan Peralatan Pengolah Hasil Pangan Lokal

Pengadaan alat ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas UKM dalam program pengabdian masyarakat. Pengadaan alat ini sesuai dengan permintaan UKM Saran Jaya, yang diperoleh tim pengabdian masyarakat saat melakukan survei awal dan saat pelatihan kewirausahaan. Dalam hal ini, peralatan yang

dibutuhkan UKM adalah peralatan produksi untuk pengering rambak sebagai upaya peningkatan nilai tambah hasil produk olahan.

Adapun peralatan pengolah tersebut, terdiri dari: 1) Satu unit mesin pengering; 2) satu unit mesin blower yang berfungsi untuk mengalirkan udara ke perapian sehingga sehingga api nyalanya stabil; 3) satu set peralatan penggorengan berupa, wajan, serok dan sutil; 4) satu unit Sealer, adalah alat yang digunakan untuk merekatkan kemasan plastik yang memastikan bahwa kemasan produk tertutup rapat sehingga keripik tidak mudah lemas dan tahan lama.



Gambar.2. Penyerahan Peralatan Produksi Makanan Olahan

Hasil dari kegiatan ini adalah terdapatnya kapasitas UKM untuk melakukan produksi makanan lahan berupa rambak. Hal ini tercermin dari pernyataan Ketua Kelompok UKM Sarana Jaya Bapak Sarana, yang merasa sangat terbantu dan mengapresiasi bantuan pengadaan alat ini oleh tim pengabdian masyarakat. Ketersediaan peralatan ini akan memberikan tambahan kegiatan produktif bagi UKM untuk melakukan pengolahan hasil produk yang berkualitas dan yang bernilai tambah ekonomi lebih tinggi.

8. Bimbingan Teknis Produksi Makanan Olahan

Bimbingan Teknis merupakan bentuk pelatihan dengan menekankan pada pendekatan teknis untuk meningkatkan kompetensi peserta. Materi bimtek adalah proses pembuatan kerupuk rambak yang berkualitas dan memenuhi standar PIRT.

9. Pendampingan Pembuatan Desain Kemasan dan Pelabelan

Pengemasan memainkan peran penting dalam industri layanan pangan. Kemasan (packaging) adalah suatu wadah yang menampung suatu barang agar aman, menarik, mempunyai daya pikat dari seseorang yang ingin membeli suatu produk (Mukhtar dan Nurif, 2015) Dalam hal ini kemasan tidak hanya ditujukan untuk melindungi produk dan memberikan kemudahan untuk dibawa sampai tujuan, melainkan juga telah menjadi media komunikasi visual produk kepada konsumen agar bersedia mengkonsumsi produk.



Gambar 8. Desain Label Kerupuk Rambak

Adapun label merupakan bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau penjualnya (Irrubai, 2015) Desain kemasan yang menarik dan label yang informatif menjadi kunci bagi produsen untuk dapat mengkomunikasikan produknya kepada konsumen.

Dalam kegiatan ini, Tim Pengabdian Masyarakat memberikan pembekalan dan pendampingan kepada UKM dengan membuat purwarupa desain kemasan dan label produk makanan olahan pangan berdasarkan ide-ide partisipatif dari para anggota UKM



Hasil dari kegiatan ini adalah terdapatnya desain kemasan dan label untuk produk Kerupuk rambak dua putri dan logo UPN Veteran Yogyakarta sebagai lembaga pembina.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil capaian kegiatan pengabdian masyarakat pada UKM Sarana Jaya dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, motivasi dan ketrampilan anggota Kelompok UKM dalam melakukan Peningkatan kualitas produksi kerupuk rambak.
2. Secara umum keseluruhan rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat pada UKM dapat berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan : 1) adanya dukungan partisipasi yang tinggi dari anggota UKM dalam mengikuti kegiatan dan membantu mengorganisasi kegiatan, 2) adanya dukungan dari perangkat desa dan dukuh dalam memfasilitasi kegiatan.
3. Adapun hal-hal yang perlu menjadi catatan selama pelaksanaan kegiatan adalah : 1) kondisi lokasi UKM di desa Prawatan yang beberapa UKM terbatas dalam sarana komunikasi, berdampak pada terbatasnya akses komunikasi seluler dan internet sehingga memberikan kendala bagi pelaksanaan pelatihan pemasaran digital. 2) belum terdapatnya mekanisme untuk mengukur tingkat keberlanjutan kegiatan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hal yang diperhatikan bagi peningkatan kualitas kegiatan Pengabdian Masyarakat :

1. Membangun mekanisme pemantauan atas perkembangan dari Mitra Pengabdian Masyarakat untuk memantai keberlanjutan hasil pkegiatan dan smencari peluang pengembangan program di masa yang akan datang.
2. Perlu adanya upaya khusus dengan melibatkan stakeholder, seperti operator seluler untuk meningkatkan penetrasi akses teknologi informasi pada wilayah desa Prawatan dan sekitarnya, sehingga dapat lebih dinikmati kemanfaatannya,

khususnya bagi pengembangan usaha dengan memanfaatkan teknologi informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melalui Skema Hibah Internal Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Klaten, 2020, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Klaten Menurut Lapangan Usaha 2015-2020*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99e120.
- Dusseldorf, 1987, *VDI Design Handbook*. www.clemson.edu/ces/cedar/images/d-d7/VDI.pdf, diakses tanggal 8 Februari 2021.
- Ginting, R., 2010, *Perancangan Produk*. Graha Ilmu, Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- Kementrian Perindustrian, 2015, *Kontribusi UMKM Naik*, [http://www.kemenperin.go.id/artikel/14002/Kontribusi-UMKM - Naik](http://www.kemenperin.go.id/artikel/14002/Kontribusi-UMKM-Naik) , diakses 7 Februari 2021.
- Kementrian Perindustrian, 2015, *Tangkal Krisis, Kadin Minta UMKM Diperkuat*, <http://kemenperin.go.id/artikel/7684/Tangkal-Krisis,-Kadin-Minta-Peran-UMKM-Diperkuat>, diakses 7 Februari 2021.
- Nurmianto, E., 2004, *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Cetakan Kedua, Prima Printing, Surabaya.
- Nutranta, R., 2005, *Forward Engineering Design Metode VDI 2221*. Pusat pengembangan bahan ajar, Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Santoso, 2013, *Pengantar Perancangan Produk*. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Saputra, D. D., 2014, *Perancangan Alat Pengering Otomatis*. Laporan tugas Akhir Jurusan Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Sofjan, A. 2017. *Manajemen Pemasaran*. Rajagrafindi Persada. Jakarta
- UU No.20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Wardana. 2019. *Strategi Pemasaran*. Deepublish
- Wibawa, F. D. P., 2014, *Perancangan Alat Pengering Otomatis*, Laporan Tugas Akhir Jurusan Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Craig, Gary, 2007, Capacity Building: Something Old, Something New..?, *Critical Public Policy*, 27(3): 335-359



- Hermanu, Bambang, 2016, Implementasi Izin Edar Produk PIRT melalui Model Pengembangan Sistem Keamanan Pangan Terpadu, *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call for Papers Unisbank (SENDI_U) ke-2*, Unisbank Semarang, 425-435.
- Irrubai, Mohammad Liwa, 2015, Strategi Labeling, Packaging, dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga di Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang Kota Mataram Nus Tenggara Barat, *Society Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, Edisi XIII:15-30.
- Mukhtar, Syukrianti dan Nurif, Muchamad, 2015, Peranan Packaging dalam Meningkatkan Hasil Produksi terhadap Konsumen, *JSH : Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2):181-191
- Mustanir, A, Hariyanti Hamid, Rifni Nikmat S, (2019), Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif, *Jurnal Moderat*, 5(3):227-239

